



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Kuta
Kelas / Semester : VIII / 2
Mata Pelajaran : PJOK
Materi : Pencegahan Pergaulan Bebas
Alokasi Waktu : 3 Jp (120 menit)

A. Kompetensi Inti

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

2.1 Menghargai perilaku sportif (jujur, kompetitif, sungguh-sungguh, bertanggungjawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan kerja sama), percaya diri, dan berani dalam melakukan berbagai aktivitas jasmani serta menerapkan pola hidup sehat dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

3.1 Memahami perlunya pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas.

4.1 Memaparkan perlunya pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan pengamatan gambar materi pembelajaran dan diskusi, peserta didik mampu memahami perlunya pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas dengan benar.
2. Melalui kegiatan presentasi, peserta didik mampu memaparkan perlunya pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas secara benar dan sesuai dengan konteks.

D. Bahan/Materi Pembelajaran

1. Materi Faktual

- Pergaulan yang menyimpang (bebas)
- Akibat dari pergaulan bebas

2. Materi Konseptual

- Pengertian Pergaulan
- Pengertian pencegahan
- Pengertian pergaulan bebas
- Ciri-ciri pergaulan bebas
- Penyebab pergaulan bebas
- Akibat pergaulan bebas

3. Materi Prosedural

- Pencegahan pergaulan bebas

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Saintifik
3. Teknik : Diskusi, tanya jawab, presentasi dan penugasan

F. Sumber/Media Belajar



1. Sumber Belajar :

- Gambar materi pergaulan bebas dan akibat serta pencegahannya
- Buku Paket Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII
- Buku Referensi tentang pergaulan bebas
- Lingkungan di sekitar rumah
- Sumber belajar dari Internet

2. Media Belajar :

- Gambar dan poster tentang pergaulan bebas
- LMS: melajah.id
- Aplikasi Whatsapp & Telegram
- Zoom

G. Kegiatan Pembelajaran Berdiferensiasi

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (15 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai dengan kegiatan rutin membuka kelas (salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa). • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. • Guru memberikan motivasi belajar dan melakukan apersepsi terhadap materi pelajaran. • Sebelum memulai pembelajaran, untuk menyiapkan mental siswa guru menerapkan kompetensi sosial emosional teknik STOP (KSE-kesadaran diri-readiness) Penjelasan tentang apa yang dilakukan guru: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memandu dan memberi contoh kepada siswa Penjelasan tentang apa yang dikatakan pada murid: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru meminta siswa untuk menghentikan kegiatan yang dilakukan sejenak. ✓ Menarik nafas dalam-dalam ✓ Amati apa yang anda rasakan ✓ Setelah selesai, lanjutkan kembali aktivitas Penjelasan tentang tujuan: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menenangkan pikiran sebelum memulai aktivitas • Kemudian anak-anak mengekspresikan bagaimana perasaan mereka dengan menggunakan Gerakan tubuh. Ungkapan perasaan adalah untuk menyiapkan emosi siswa untuk memulai pembelajaran. . (KSE-pengelolaan emosi dan fokus) • Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi singkat mengenai perasaan mereka (KSE-empati; mendengarkan bagaimana perasaan temannya)
Kegiatan Inti (55 menit)	<p>Kegiatan Mengamati/Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengawali pembelajaran dengan literasi. • Guru menunjukkan beberapa gambar tentang materi pergaulan bebas, peserta didik mengobservasi dan menemukan masalah dari apa yang diamati. <p>Kegiatan Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • membuat pertanyaan mengenai gambar tersebut, dengan menggunakan “5WH + 1H Questions”. (What, Who, Where, When, Wich dan How) • Guru membantu peserta didik dalam merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang diperlukan.



	<ul style="list-style-type: none">• Guru mendiferensiasi pembelajaran dengan memvariasikan kegiatan yang mengakomodasi gaya belajar peserta didik. <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru melakukan pembelajaran berdiferensiasi konten, materi yang disiapkan bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan auditori.• Secara berkelompok peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan auditori, guru meminta peserta didik mengamati gambar tentang pergaulan bebas dan melakukan literasi mengenai pengertian pergaulan dan pergaulan bebas, ciri ciri pergaulan bebas, penyebab pergaulan bebas, bahaya pergaulan bebas dan cara pencegahan pergaulan bebas. Guru menyediakan informasi, sumber belajar, lembar kerja, media, alat peraga, dan alat lainnya. <p>Menalar/mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengidentifikasi dan menggunakan serta menghubungkan data yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.• Siswa akan bekerja dalam kelompok untuk berdiskusi untuk mengambil atau membuat kesimpulan.
	<ul style="list-style-type: none">• Guru melakukan pembelajaran berdiferensiasi proses, dimana peserta didik yang bermasalah akan dibantu oleh temannya (learning community) <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik menyusun hasil diskusi secara individu bisa berupa tulisan, gambar, maupun secara lisan.• Peserta didik menyampaikan/memaparkan hasil kerjanya dihadapan guru dan temannya secara lisan atau tulisan• Peserta didik bisa memajang hasil pekerjaannya di depan kelas atau disekitar ruangan kelas agar bisa dibaca oleh temannya (KSE-empati; mendengarkan bagaimana pendapat temannya)• Guru dan peserta didik memberikan apresiasi dan umpan balik terhadap pekerjaan peserta didik.
Kegiatan Penutup (10 menit)	<p>Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa dan guru membuat rangkuman / simpulan materi yang telah dipelajari.• Sebagai penutup pembelajaran, minta siswa melakukan refleksi. dengan 2 teknik refleksi (kompetensi sosial emosional) yaitu: <p>1. Teknik Evaluasi Rating (KSE-resensi (mengenali strategi untuk memecahkan masalah)</p> <p>Mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung melalui pengisian rating (bintang 1 sd bintang 5)</p> <ul style="list-style-type: none">✓ Meminta siswa untuk memberikan rating terhadap pembelajaran

	<p>hari ini melalui selembar kertas.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kemudian tulis alasannya mengapa memberikan rating tersebut ✓ Hasil rating akan dianalisis dan akan dijadikan pedoman untuk pembelajaran selanjutnya <p>2. Teknik jurnal diri (KSE-kesadaran diri; mengenali perasaan dan minat)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Meminta siswa untuk menyiapkan sebuah buku tulis yang akan mereka sebut sebagai buku jurnal. ✓ Meminta mereka menggambarkan atau menuliskan tentang apa yang mereka dirasakan setelah pembelajaran hari ini (Apa yang menarik? Apakah hal baru yang saya lihat? Apakah yang berubah dalam perasaan dan pikiran saya? Apakah yang ingin saya pelajari lebih lanjut?) ✓ Teknik ini merupakan refleksi diri siswa ✓ Hasil evaluasi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan akan dijadikan pedoman untuk pembelajaran selanjutnya <ul style="list-style-type: none"> • Berikan apresiasi atas semua usaha siswa sepanjang mempelajari materi ini. • Guru menyampaikan motivasi untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya • Guru menutup pembelajaran sesuai dengan prosedur rutin (salam, terimakasih, pesan untuk selalu menerapkan protocol kesehatan, dan doa).
--	---

H. Penilaian

1. Sikap : Penilaian akan dilakukan secara on-going (berkelanjutan) dengan menggunakan strategi observasi terhadap sikap komitmen dan kedisiplinan peserta didik dalam menyerahkan atau mengirinkan tugas.
2. Pengetahuan : Menilai pengetahuan/pemahaman peserta didik tentang pencegahan bahaya pergaulan bebas
3. Keterampilan: Menilai keterampilan peserta didik dalam memaparkan pencegahan bahaya pergaulan bebas.

Strategi dan Alat Penilaian:

1. Penilaian Sikap

Strategi : Observasi
Alat : Catatan Anekdot

Nama murid	Tanggal/ Catatan sikap	Tanggal/ Catatan sikap	Tanggal/ Catatan sikap	Tanggal/ Catatan sikap	Tanggal/ Catatan sikap



2. Penilaian Pengetahuan

Strategi : Tes tulis

Alat tes : Soal Uraian Singkat

Soal :

Petunjuk : Jawablah pertanyaan dengan singkat, tepat dan jelas

1. Jelaskan Pengertian pergaulan bebas !
2. Sebutkan 5 ciri-ciri pergaulan bebas !
3. Sebutkan 5 pencegahan bahaya dari pergaulan bebas !

PEDOMAN PENSKORAN PENILAIAN PENGETAHUAN

No	Uraian Jawaban/Kata Kunci	Skor
1	Pengertian pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang melewati batas dari kewajiban, tuntutan, aturan, syarat dan perasaan malu, atau dapat juga diartikan sebagai perilaku menyimpang yang melanggar norma agama maupun norma kesusilaan	2
2	Ciri ciri pergaulan bebas : <ol style="list-style-type: none"> 1. Penghamburan harta untuk memenuhi hasratnya. 2. Upaya mendapatkan harta dan uang dengan menghalalkan segala cara termasuk dari jalan yang haram dan keji 3. Menimbulkan perilaku munafk dalam masyarakat 4. Rasa ingin tahu yang besar 5. Rasa ingin mencoba dan merasakan 6. Terjadi perubahan-perubahan emosi, pikiran, lingkungan pergaulan dan tanggung jawab yang dihadapi. 7. Mudah mengalami kegelisahan, tidak sabar, emosional, selalu ingin melawan, rasa malas, perubahan dalam keinginan, ingin menunjukkan eksistensi dan kebanggaan diri serta selalu ingin mencoba dalam banyak hal. 8. Kesukaran yang dialami timbul akibat konAik karena keinginannya menjadi dewasa dan berdiri sendiri dan keinginan akan perasaan aman sebagai seorang anak dalam keluarganya. 9. Banyak mengalami tekanan mental dan emosi. 10. Terjerat dalam pesta hura-hura ganja, putau, ekstasi, dan pil-pil setan lain. 	5
3	Pencegahan Bahaya Pergaulan bebas : <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki Cara Pandang 2. Menjaga Keseimbangan Pola Hidup 3. Jujur Terhadap diri sendiri 4. Memperbaiki cara Berkomunikasi 5. Perlunya Remaja Berpikir untuk Masa Depan 6. Menanamkan nilai ketimuran 7. Mengurangi Menonton Televisi 8. Banyak beraktifitas secara positif 9. Sosialisasi Bahaya Pergaulan Bebas Di kalangan muda, 10. Penegakan Hukum 	5
	Total Skor	12

NILAI = Total Skor X 12

**3. Penilaian Keterampilan**

Strategi : Unjuk kerja

Alat : checklist

Indikator Keterampilan	Checklist			Catatan
	Tercapai	Berkembang	Baru mulai terlihat	
Teknik pemaparan				
Pemaparan materi sesuai urutan				
Keterampilan memaparkan hasil pekerjaan				
Kemampuan menjawab pertanyaan/saran				
Keterampilan menutup presentasi				

PEDOMAN PENSKORAN PENILAIAN KETERAMPILAN

Indikator Keterampilan	Checklist			Catatan
	Tercapai	Berkembang	Baru mulai terlihat	
Teknik pemaparan	3	2	1	
Pemaparan materi sesuai urutan	3	2	1	
Keterampilan memaparkan hasil pekerjaan	3	2	1	
Kemampuan menjawab pertanyaan/saran	3	2	1	
Keterampilan menutup presentasi	3	2	1	
Skor Maksimal	15			

$$\text{NILAI} = \text{Skor Perolehan} / \text{Skor Maksimal}$$

$$\text{Nilai} = \dots / 15$$

$$\text{Nilai} = \dots$$
Kuta, 5 Nopember 2021
Kepala Sekolah.I Made Sujana, S.Pd
NIP. 196802201994121005



LAMPIRAN-LAMPIRAN

MATERI PEMBELAJARAN

A. Pengertian Pergaulan

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial (zoon-politicon), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerja sama antarindividu atau kelompok guna melakukan hal – hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya. Dalam usia remaja ini biasanya seorang sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan dan bahkan dia ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin dia belum tahu apakah itu baik atau tidak.

B. Pengertian Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang melewati batas dari kewajiban, tuntutan, aturan, syarat dan perasaan malu, atau dapat juga diartikan sebagai perilaku menyimpang yang melanggar norma agama maupun norma kesusilaan, (www.artikerlsiana.com). Sedangkan remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia antara 13 tahun sampai dengan 18 tahun. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan ini pun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orang tuanya.

C. Ciri-Ciri Pergaulan Bebas

1. Penghamburan harta untuk memenuhi hasratnya.
2. Upaya mendapatkan harta dan uang dengan menghalalkan segala cara termasuk dari jalan yang haram dan keji
3. Menimbulkan perilaku munafk dalam masyarakat
4. Rasa ingin tahu yang besar
5. Rasa ingin mencoba dan merasakan
6. Terjadi perubahan-perubahan emosi, pikiran, lingkungan pergaulan dan tanggung jawab yang dihadapi.
7. Mudah mengalami kegelisahan, tidak sabar, emosional, selalu ingin melawan, rasa malas, perubahan dalam keinginan, ingin menunjukkan eksistensi dan kebanggaan diri serta selalu ingin mencoba dalam banyak hal.
8. Kesukaran yang dialami timbul akibat konsekuensi karena keinginannya menjadi dewasa dan berdiri sendiri dan keinginan akan perasaan aman sebagai seorang anak dalam keluarganya. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) 265
9. Banyak mengalami tekanan mental dan emosi.
10. Terjerat dalam pesta hura-hura ganja, putau, ekstasi, dan pil-pil setan lain.

D. Faktor Penyebab Pergaulan Bebas

Para orang tua perlu menyadari bahwa jaman telah berubah. Sistem komunikasi, pengaruh media masa, kebebasan pergaulan dan modernisasi di berbagai bidang dengan cepat mempengaruhi anak-anak. Budaya hidup kaum muda masa kini, berbeda dengan jaman para orang tua masih remaja dulu. Pengaruh pergaulan yang datang dari orang tua dalam era ini, dapat kita sebutkan antara lain sebagai berikut. a) Faktor kesenjangan pada sebagian masyarakat kita masih terdapat

anakanak yang merasa bahwa orang tua mereka ketinggalan jaman dalam urusan orang muda. Anak-anak muda cenderung meninggalkan orang tua, termasuk dalam menentukan bagaimana mereka akan bergaul. Sementara orang tua tidak menyadari kesenjangan ini sehingga tidak ada usaha mengatasinya. b) Faktor kekurangpedulian orang tua terhadap pergaulan muda-mudi. Mereka cenderung menganggap bahwa masalah pergaulan adalah urusan anak-anak muda, nanti orang tua akan campur tangan ketika telah terjadi sesuatu. Padahal ketika sesuatu itu telah terjadi, segala sesuatu sudah terlambat. c) Faktor ketidaktahuan kasus ini banyak terjadi pada para orang tua yang kurang menyadari kondisi jaman sekarang. Mereka merasa sudah melakukan kewajibannya dengan baik, tetapi dalam urusan pergaulan anak-anaknya, ternyata tidak banyak yang mereka lakukan. Bukannya mereka tidak peduli, tetapi memang mereka tidak tahu apa yang harus mereka perbuat. d) Faktor agama dan iman. Agama dan keimanan merupakan landasan hidup seorang individu. Tanpa agama hidup mereka akan kacau, karena mereka tidak mempunyai pandangan hidup. Agama dan keimanan juga dapat membentuk kepribadian individu. Dengan agama individu dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak. Tetapi pada remaja yang ikut ke dalam pergaulan bebas ini biasanya tidak mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak. e) Perubahan Zaman. Seiring dengan perkembangan zaman, kebudayaan pun ikut berkembang atau yang lebih sering dikenal dengan globalisasi. Remaja biasanya lebih tertarik untuk meniru kebudayaan barat yang berbeda dengan kebudayaan kita, sehingga memicu mereka untuk bergaul seperti orang barat yang lebih bebas.

E. Dampak Pergaulan Bebas

Terjadinya pergaulan bebas memberikan pengaruh besar bagi diri sendiri, orang tua, masyarakat dan juga Negara. Dampak yang ditimbulkan dari pergaulan bebas antara lain sbb.

1. Seks bebas
2. Ketergantungan obat/narkoba
3. Menurunnya tingkat kesehatan
4. Merenggangnya hubungan keluarga
5. Menurunnya prestasi

F. Pencegahan Pergaulan Bebas

Kita semua mengetahui peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, penyaluran minat dan bakat secara positif merupakan hal-hal yang dapat membuat setiap orang mampu mencapai kesuksesan hidup nantinya. Tetapi walaupun kata-kata tersebut sering ‘didengungkan’ tetap saja masih banyak remaja yang melakukan hal-hal yang tidak sepatutnya dilakukan. Selain daripada solusi di atas masih banyak solusi lainnya. Solusi-solusi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Memperbaiki Cara Pandang

Memperbaiki cara pandang dengan mencoba bersikap optimis dan hidup dalam “kenyataan”. Maksudnya adalah sebaiknya remaja dididik dari kecil agar tidak memiliki angan-angan yang tidak sesuai dengan kemampuannya sehingga apabila remaja mendapatkan kekecewaan mereka akan mampu menanggapi dengan positif.

2. Menjaga Keseimbangan Pola Hidup

Yaitu perlunya remaja belajar disiplin dengan mengelola waktu, emosi, energi serta pikiran dengan baik dan bermanfaat, misalnya mengatur waktu dalam kegiatan sehari-hari serta mengisi waktu luang dengan kegiatan positif.

3. Jujur pada Diri Sendiri

Yaitu menyadari pada dasarnya tiap-tiap individu ingin yang terbaik untuk diri masing-masing, sehingga pergaulan bebas tersebut dapat dihindari. Jadi dengan ini remaja tidak menganiaya emosi dan diri mereka sendiri.

4. Memperbaiki Cara Berkomunikasi

Memperbaiki cara berkomunikasi dengan orang lain sehingga terbina hubungan baik dengan masyarakat. Untuk memberikan batas diri terhadap kegiatan yang berdampak negatif dapat kita mulai dengan komunikasi yang baik dengan orang-orang di sekeliling kita.

5. Perlunya Remaja Berpikir untuk Masa Depan

Jarangnya remaja memikirkan masa depan. Seandainya tiap remaja mampu menanamkan pertanyaan “Apa yang akan terjadi pada diri saya nanti jika saya lalai dalam menyusun langkah untuk menjadi individu yang lebih baik?” kemudian hal itu diiringi dengan tindakan-tindakan positif untuk kemajuan diri para remaja. Dengan itu maka remaja-remaja akan berpikir panjang untuk melakukan hal-hal menyimpang dan akan berkurangnya jumlah remaja yang terkena HIV

- & AIDS nantinya.
6. Menanamkan Nilai Ketimuran

Kalangan remaja kita kebanyakan sudah tak mengindahkan lagi pentingnya nilai-nilai ketimuran. Tentu saja nilai ketimuran ini selalu berkaitan dengan nilai keislaman yang juga membentuk akar budaya ketimuran. Nilai yang bersumberkan pada ajaran spiritualitas agama ini perlu dipegang. Termasuk meningkatkan derajat keimanan dan moralitas pemeluknya. Dengan dipegangnya nilai-nilai ini, harapannya mereka khususnya kalangan muda akan berpikir seribu kali untuk terjun ke pergaulan bebas.
 7. Mengurangi Menonton Televisi

Televisi idealnya bisa menjadi sarana mendapatkan informasi yang mendidik dan bisa meningkatkan kualitas hidup seseorang. Namun, kenyataannya, saat ini harapan itu sangat jauh. Televisi kita terutama stasiun televisi swasta, mereka lebih banyak menampilkan acara hiburan, maupun sinetron-sinetron yang menawarkan nilai-nilai gaya hidup bebas, hedonis. Begitu juga beragam tayangan infotainment yang kadang menayangkan acara perselingkuhan, sex bebas di kalangan artis. Dengan demikian, kisah pergaulan bebas bukan menjadi hal yang tabu lagi. Makanya, tak ada langkah yang lebih manjur selain mengurangi menonton televisi ini karena lambat laun otak akan teracuni oleh nilai-nilai yang sebenarnya sangat negatif. Untuk mendapatkan informasi, kalangan muda bisa mengalihkan perhatian dengan membaca koran, majalah maupun buku-buku. Pekerjaan yang agak berat memang, tapi jauh lebih produktif daripada kebanyakan menonton televisi yang tidak jelas dan cenderung merusak akal sehat dan pikiran.
 8. Banyak Beraktivitas secara Positif

Cara ini menurut berbagai penelitian sangat efektif dijalankan. Pergaulan bebas, biasanya dilakukan oleh kalangan muda yang mempunyai banyak waktu longgar, banyak waktu bermain, bermalam minggu. Nah, untuk mengantisipasi hal tersebut, mengalihkan waktu untuk kegiatan lewat hal-hal positif perlu terus dikembangkan. Misalnya dengan melibatkan anak muda dalam organisasi- Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) 269 organisasi sosial, menekuni hobinya dan mengembangkannya menjadi lahan bisnis yang menghasilkan, maupun mengikuti acara-acara kreatifitas anak-anak muda. Dengan demikian, waktu mudanya akan tercurahkan untuk hal-hal positif dan sedikit waktu untuk memikirkan hal-hal negatif seperti pergaulan bebas tersebut.
 9. Sosialisasi Bahaya Pergaulan Bebas Di kalangan muda,

pergaulan bebas sering dilakukan karena bisa jadi mereka tidak tahu akibat yang ditimbulkannya. Seperti misalnya penyakit kelamin yang mematikan. Informasi-informasi mengenai bahaya yang ditimbulkan akibat pergaulan bebas ini perlu terus disebarkan di kalangan pemuda. Harapannya, mereka juga punya informasi sebagai bahan pertimbangan akal sehatnya. Jika informasi tersebut belum didapatkan ada kemungkinan mereka akan terus melakukan pergaulan bebas semau mereka. Tapi, kalau informasi sudah didapatkan namun mereka tetap nekad melakukannya persoalan lain lagi. Sepertinya perlu ada penanganan khusus, apalagi yang sudah terang-terangan bangga melakukan pergaulan bebas.
 10. Menegakkan Aturan Hukum

Bagi yang bangga terhadap dirinya saat melanggar hukum, tak ada hal lain yang bisa menghentikan selain adanya perangkat hukum dan aturan hukum yang bisa menjatinya. Setidaknya sebagai efek jera. Yang demikian harus dirumuskan dan dilaksanakan melalui hukum yang berlaku di negara kita. Langkah ini sebagai benteng terakhir untuk menyelamatkan anak-anak muda dari amoralitas karena perilaku pergaulan bebas yang lambat laun otomatis akan merusak bangsa ini.



LKPD
(Lembar Kerja Peserta Didik)

Nama :
Kelas :
No. Absen :
Mata pelajaran : PJOK
Tema : Pergaulan Bebas

a. Tujuan Kegiatan

Siswa dapat Memaparkan pencegahan bahaya pergaulan bebas

b. Petunjuk

Diskusikan dan tuliskan pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas

c. Indikator

Memaparkan pencegahan pergaulan bebas

d. Kegiatan Siswa

Berdiskusi dan menuliskan pencegahan bahaya pergaulan bebas

Berdiskusi dengan kelompok dan tuliskan secara mandiri paada masing masing buku kalian bagaimana pencegahan bahaya pergaulan bebas.

NO.	Uraian Pencegahan Bahaya Pergaulan Bebas	Score diisi Guru
1		
2		
3		
4		
5		